

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi kepemudaan sebagai lembaga pendidikan nonformal, saat ini jumlahnya semakin bertambah di Indonesia, contohnya adalah Karang Taruna yang sudah lama berdiri sebagai wadah para pemuda dan pemudi di setiap daerah yang ada di Indonesia. Karang taruna ini dibentuk untuk memfasilitasi partisipasi dan pengembangan potensi generasi muda di Indonesia. Organisasi ini memiliki tujuan untuk membina, melatih, mengembangkan, dan mewadahi kreativitas serta inovasi pemuda dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan, dan kemajuan bangsa.

Sebagai sebuah makhluk sosial, setiap manusia senantiasa melingkarkan dirinya pada sebuah bentuk ikatan social atau sebuah tempat yang membuat dirinya merasa nyaman dan dapat memberikan pemenuhan atas kebutuhan yang dihadapinya. Setidaknya ikatan atau tempat itu dapat memberikan harapan kepada seorang manusia untuk dapat bertahan hidup, termasuk dalam mengaktualisasikan setiap gagasan dan ide-idenya. Pemuda sebagai bagian dalam fase kehidupan seorang manusia tentunya juga membutuhkan ruang dan tempat untuk dapat menuangkan berbagai gagasan dan ide-ide inovatifnya. Ruang dan tempat itu dibutuhkan juga bagi pengembangan aktualisasi diri pemuda sebagai bentuk amal baktinya bagi nusa dan bangsa. Ruang dan tempat itu akhirnya diberi penamaan sebagai organisasi kepemudaan (Kustiyono, 2021).

Pemuda harus memiliki semangat dalam mengubah pola pikir mereka dalam mencari pekerjaan menjadi pemuda yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam hal ini mendorong agar pemuda dapat menjadi calon pengusaha yang tangguh dan sukses dalam menghadapi persaingan usaha pada era saat ini. Disamping itu juga mendorong kelembagaan seperti Karang Taruna agar dapat mendukung pengembangan usaha para anggotanya.

Pemuda di Kelurahan Mlilir banyak yang masih kebingungan untuk melakukan suatu kegiatan berwirausaha, dengan kendala-kendala yang didapati seperti kurangnya motivasi dalam berwirausaha, masih bingung ingin memulai dari mana terlebih belum mempunyai pandangan sektor mana yang ingin dirambah, dan belum terciptanya budaya kerja dalam diri pemuda itu sendiri. Namun juga tak sedikit pemuda yang telah memulai sebuah usaha, pada usaha ini pemuda merambah ke usaha barang dan jasa. Kebanyakan pemuda lebih memilih membuka usaha pada sektor makanan atau kuliner seperti kebab, bakaran, es coklat, pentol, sate tahu, kripik singkong, kripik pisang, dan lain-lain. Tapi ada juga pemuda yang lebih memilih membuka usaha di bidang jasa seperti jasa bubut ayam, laundry pakaian, laundry sepatu, sol sepatu, editing, dan lain-lain. Namun tak sedikit usaha dari para pemuda ini gulung tikar.

Keberhasilan usaha merupakan bentuk tercapainya suatu keinginan dan tujuan dalam melakukan kegiatan, dalam mewujudkan terciptanya keberhasilan usaha dalam diri menumbuhkan rasa syukur dan puas. Menurut Belitski et al (2016) Keberhasilan usaha dapat diartikan sebagai

pencapaian tujuan dan hasil yang diinginkan dari sebuah bisnis atau usaha. Tujuan keberhasilan usaha dapat beragam, seperti meningkatkan pendapatan, mencapai pangsa pasar yang lebih besar, menciptakan keuntungan yang berkelanjutan, memenuhi kebutuhan pelanggan, atau memperluas jaringan dan dampak sosial.

Motivasi merupakan faktor pendorong seseorang untuk melakukan dan mencapai tujuan tertentu, oleh karena itu motivasi sering diartikan sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Menurut Hafidzi dkk (2019) menyatakan bahwa motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mampu bekerja sama, bekerja efektif dan terintegritas dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan. Motivasi perlu dilaksanakan di organisasi, dimana seluruh aktivitas dan tugas-tugasnya jika didasari pada motivasi yang tinggi maka kinerja juga menjadi tinggi dan sebaliknya, motivasi merupakan hal yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.

Salomon dan Stuart (Dalam Diponugroho, n.d. 2015:22) mengemukakan bahwa dalam pemasaran, inovasi tidak terbatas pada penciptaan produk yang benar-benar baru pertama kali ada di dunia namun juga termasuk didalamnya adalah setiap produk baru yang diperkenalkan perusahaan. Inovasi merupakan penemuan baru yang berbeda dari sebelumnya berupa hasil pemikiran atau ide yang dapat dikembangkan dan diterapkan adar dirasakan manfaatnya. dalam inovasi baru ini perlunya masyarakat merasakan apakah inovasi baru ini dapat mudah diterima, sehingga penemu ide baru tersebut bisa menilai seberapa berpengaruhnya

inovasi yang ditemukan. Inovasi juga dapat diartikan sebagai pencarian yang dilakukan dengan sepenuh hati melalui hasil pemikiran, riset, pengalaman, dan kerja yang disempurnakan.

Budaya kerja merupakan seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai, dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi para anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal (Egi Radiansyah, 2022). Budaya kerja merupakan suatu falsafah didasari pandangan hidup sebagai nilai-nilai yang menjasi difat, kebiasaan, dan juga pendorong yang dibudayakan dalam suatu kelompok dan tercermin dalam sikap menjasi perilaku, cita-cita, pandangan, pendapat serta tindakan yang terwujud sebagai bekerja. Seseorang jika dalam dirinya mempunyai keinginan untuk bekerja dengan baik maka akan tercipta dalam dirinya budaya kerja itu sendiri. Masalahnya adalah bagaimana cara memunculkan gairah kerja dalam jiwa pegawai, sebab walaupun pada dirinya sudah terbentuk budaya kerja namun belum memiliki dairah akan berkerja maka tetap saja pegawai tersebut belum bisa bekerja sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu adanya budaya kerja harus mempertimbangkan kinerja, kebutuhan, keadilan, dan kelayakan serta evaluasi jabatan. Sehingga program budaya kerja benar-benar menjadi faktor kunci untuk bekerja lebih produktif dan berkualitas (Egi Radiansyah, 2022).

Subyek penelitian ini adalah pemuda Kelurahan Mlilir Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. Alasan pemilihan obyek ini berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dimana teridentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan keberhasilan usaha pemuda Mlilir.

Permasalahan yang teridentifikasi seperti kurangnya motivasi dalam berwirausaha, kurangnya inovasi dalam berwirausaha, belum memiliki tujuan yang jelas dalam usaha yang dijalankan, dan belum terciptanya budaya kerja dalam diri pemuda itu sendiri. Menurunnya keberhasilan usaha pemuda di Mlilir terkait dengan rendahnya motivasi kerja, inovasi dan budaya kerja. Adapun pemuda yang pernah memiliki usaha sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Pemuda Yang Pernah Memiliki Usaha

No	Nama	Usaha
1	Baim	Pentol
2	Ferry	Warung Kopi
3	Bambang	Loundry
4	Anton	Es Buah
5	Heri	Ternak Ayam Puyuh
6	Alif	Daging Ayam

Sumber : Data Karang Taruna Mlilir, 2022

Berdasarkan gambaran fenomena permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh Motivasi Kerja, Kemampuan Berinovasi, dan Budaya Kerja terhadap Keberhasilan Usaha Pemuda Mlilir”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dikemukakan beberapa pertanyaan yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap keberhasilan usaha Pemuda Mlilir?
2. Apakah kemampuan berinovasi berpengaruh terhadap keberhasilan usaha Pemuda Mlilir?

3. Apakah budaya kerja berpengaruh terhadap keberhasilan usaha Pemuda Mlilir?
4. Apakah motivasi kerja, kemampuan berinovasi, dan budaya kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pemuda Mlilir?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Kerja terhadap Keberhasilan Usaha Pemuda Mlilir.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Berinovasi terhadap Keberhasilan Usaha Pemuda Mlilir.
- c. Mengidentifikasi pengaruh Budaya Kerja terhadap Keberhasilan Usaha Pemuda Mlilir
- d. Menentukan bahwa motivasi kerja, kemampuan inovatif dan budaya kerja secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi keberhasilan usaha pemuda Mlilir.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu bagi para peneliti, semoga nantinya dapat menerapkan teori-teori yang dipelajari di perguruan tinggi.

b. Bagi akademisi

Sarjana harus dapat memberikan pengetahuan serta bimbingan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut di bidang yang sama.

c. Bagi masyarakat

Bagi masyarakat, dapat membantu memberikan masukan mengenai kebijakan, program yang direncanakan oleh lembaga atau lembaga atau kelompok masyarakat. Dimana hal tersebut dapat meningkatkan kinerja perencana.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan untuk penelitian, perbandingan dan pengembangan selanjutnya.

